

Analisis Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2020

Hengki Saputra¹, Mizan Asnawi², Dwi Widiarsih³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email : hengkisaputra979@gmail.co.id

Abstrak

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera dengan potensi besar terhadap pembangunan ekonomi melalui sektor industri manufaktur besar dan sedang. Akan tetapi tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat masih relatif rendah. Masalah ketenagakerjaan yang sampai saat ini masih belum bisa teratasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian yaitu nilai biaya input tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif, nilai output berpengaruh signifikan dan berhubungan positif, dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat.

Kata Kunci : Industri Manufaktur Besar Dan Sedang, Penyerapan Tenaga Kerja, Nilai Biaya Input, Nilai Output, dan Jumlah Unit Usaha

PENDAHULUAN

Kegiatan Pembangunan industri bertujuan untuk menyediakan bahan-bahan kebutuhan pokok masyarakat, meningkatkan kemakmuran bangsa, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyediakan lapangan kerja, menaikkan devisa negara serta mengangkat prestise nasional. Ada berbagai tujuan yang dapat ditambahkan namun tergantung pada cara pandang dan posisi kita melihatnya. (Ginting Perdana, 2009:1)

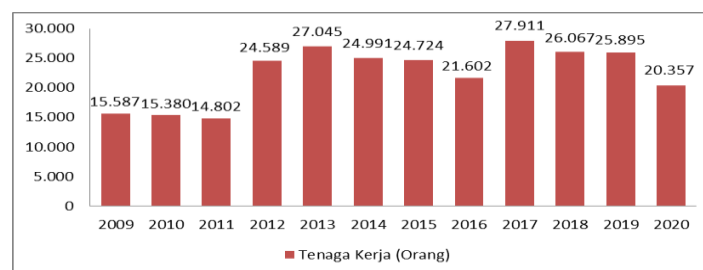
Pulau Sumatra merupakan pulau yang kaya dengan hasil bumi. Salah satu nya Provinsi Sumatera Barat memiliki hasil-hasil utama ialah kelapa sawit, tembakau, minyak bumi, timah, bauksit, batu bara dan gas alam yang diolah oleh perusahaan- perusahaan dengan tempat-tempat penghasil barang tambang terbesar berada di Indarung menghasilkan semen dan Sawahlunto menghasilkan batubara.

Wakil Ketua Komisi VII DPR RI Gus Irawan Pasaribu (2019) mengatakan bahwa potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki Provinsi Sumatera Barat tergolong melimpah. Ia menyampaikan, batubara menjadi salah satu andalan sumber daya alam Sumbar di sektor pertambangan. Selain itu terdapat potensi bahan galian lainnya, di antaranya deposit pasir dan batu gunung, liat silika, besi oksida, serta kapur. Sumber listrik di Sumatera Barat juga luar biasa, terutama di bidang EBT (Energi Baru Terbarukan), yaitu potensi energi air dan panas bumi. (www.dpr.go.id)

Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi besar terhadap industri manufaktur besar dan sedang. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik jumlah industri manufaktur besar dan sedang Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 sebanyak 191 unit mengalami peningkatan pada tahun

sebelumnya Hal ini membuktikan Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera dengan potensi besar terhadap pembangunan ekonomi melalui sektor industri manufaktur besar dan sedang.

Tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat masih relatif rendah. Masalah ketenagakerjaan yang sampai saat ini masih belum bisa teratasi. Sektor industri manufaktur besar dan sedang ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat dan diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya sektor industri manufaktur ini maka dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan. Adapun data penyerapan tenaga kerja yang terserap pada sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada gambar 1.1.

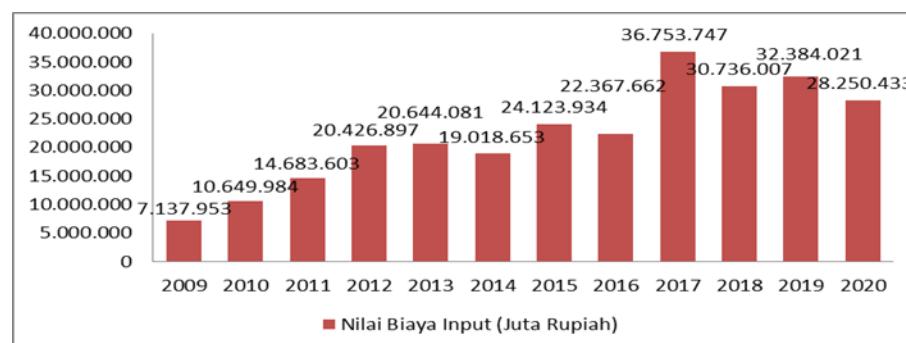


Gambar 1

Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap pada Industri Manufaktur Besar dan Sengah di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2020

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat

Gambar 1 menunjukkan jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2009 jumlah tenaga kerja sebesar 15.587 orang, pada tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2017. Pada tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 menurun sebesar 25.895 orang dan kembali turun pada tahun 2020 sebesar 20.357 orang.

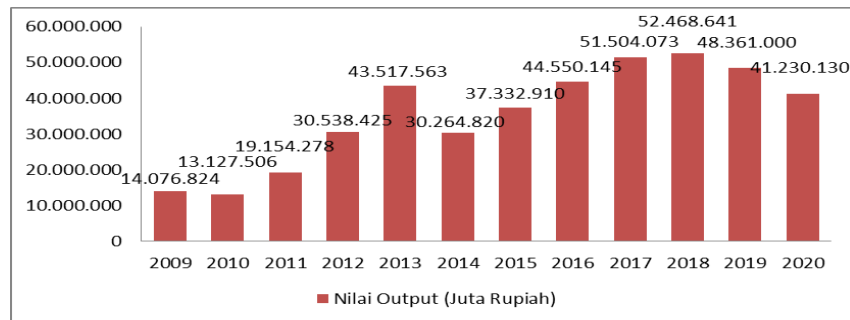


Gambar 2

Nilai Biaya Input pada Industri Manufaktur Besar dan Sengah di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2020

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat

Gambar 1.2 menunjukkan nilai biaya input pada industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2009 nilai biaya input sebesar 7.137.953 juta rupiah mengalami peningkatan hingga tahun 2013 sebesar 20 644 081. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami penurunan lalu meningkat kembali pada tahun 2017. Pada tahun 2018 nilai biaya input mengalami penurunan. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan lalu kembali turun pada tahun 2020.

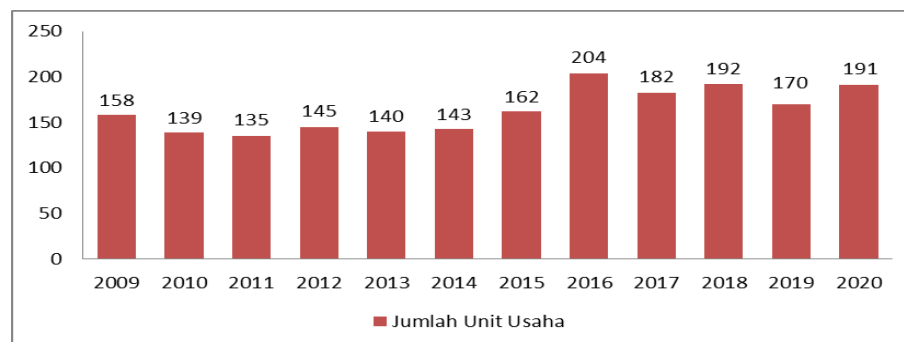


Gambar 3

Nilai Output pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2020

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat

Gambar 3 menunjukkan nilai output pada industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2009 sampai dengan 2018. Pada tahun 2009 nilai output sebesar 14.076.824 dan mengalami penurunan pada tahun 2010. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan hingga tahun 2013. Pada tahun 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan nilai output hingga pada tahun 2018. Pada tahun 2019 menurun hingga pada tahun 2020.



Gambar 4

Jumlah Unit Usaha pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat

Gambar 4 menunjukkan perkembangan jumlah unit usaha besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2009 jumlah unit usaha sebesar 158 unit dan mengalami penurunan hingga tahun 2011. Pada tahun 2012 mengalami

peningkatan dan menurun kembali pada tahun 2013. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan hingga pada tahun 2016. Pada tahun 2017 mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2018. Pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga naik kembali pada tahun 2020.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dilakukan penelitian dengan masalah ketenagakerjaan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh nilai biaya input, nilai output, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Nilai Biaya Input diduga berpengaruh secara positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat.

H₂: Nilai Output diduga berpengaruh secara positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat.

H₃: Jumlah Unit Usaha diduga berpengaruh secara positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat.

H₄: Nilai Biaya Input, Nilai Output, dan Jumlah Unit Usaha diduga berpengaruh secara positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat 2009-2020, nilai biaya input sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat 2009-2020, nilai output sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat 2009-2020, dan jumlah unit usaha sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat 2009-2020. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Data jumlah tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat periode 2009-2020 menggunakan data tahunan, Data nilai biaya input sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat periode 2009-2020 menggunakan data tahunan. Data nilai output sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat periode 2009-2020 menggunakan data tahunan. Data jumlah unit usaha sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat periode 2009- 2020 menggunakan data tahunan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari instansi atau pihak yang mempunyai wewenang dan kaitan secara langsung. Dengan mengumpulkan informasi- informasi dari literature-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang diterbitkan secara resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat maupun dari jurnal dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan masalah yang di angkat pada penelitian ini. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda (Multiple Regression).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria tersebut. Berikut hasil uji asumsi klasik: Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah retribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal. Pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dengan melihat tingkat signifikan 0,05. Jika signifikan yang dihasilkan $>0,05$ maka berdistribusi normal.

Table 1
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.36505797
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.058
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan uji normalitas diatas diperoleh nilai *Asymp.Sig* 0,2 yang mana ini lebih besar dari $> 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik dan hasil output menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi persyaratan untuk melakukan uji regresi linier berganda.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel indeoenden atau tidak. Uji ini dapat dilihat dari *variance inflationfactor* (VIF) < 10 dan *tolerance value* $> 0,1$.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tambahan Peghasilan Pegawai	.922	1.084
	Disiplin Pegawai	.747	1.338
	Pengawasan	.790	1.266
a. Dependent Variable: Y TOTAL			

Sumber : Data Olahan 2021

Table diatas meunjukkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan nilai toleransi dan VIF. Terlihat bahwa nilai toleransi mendekati angka 1 dan nila VIF disekitar angka 1 di setiap variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikonearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Table 4
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	121.087	7.682		15.762	.000
	TambahanPeghasilan Pegawai	.977	.326	.234	2.998	.004
	Disiplin Pegawai	-.750	.334	-.195	-2.246	.027
	Pengawasan	-1.151	.155	-.627	-7.428	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan uji regresi linier berganda yang diolah meggunakan SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: $Y = 121,087 + 0,977X_1 - 0,750X_2 - 1,151X_3$ Dimana: X_1 = Tambahan Penghasilan Pegawai X_2 = Disiplin Pegawai X_3 = Pengawasan Y = Kinerja Pegawai Interpretasi dari hasil regresi adalah sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 121,087 megindikasikan variabel indepeden bernilai nol (0). Maka besar nilai konstanta pada variabel kinerja pegawai adalah 121,087. Tambahan Peghasilan Pegawai nilai koefisien variabel X_1 bernilai 0,977. Pada variabel tambahan peghasilan pegawai memiliki arah yang sama dan tambahan peghasilan pegawai yang meningkat akan meningkatkan kinerja pegawai. Disiplin Pegawai nilai koefisien variabel X_2 bernilai $-0,750$. Pada variabel disiplin pegawai memiliki arah yang berlawanan dan disiplin pegawai yang meningkat justru menurunkan kinerja pegawai. Pengawasan nilai koefisien variabel X_3 bernilai $-1,151$. Pada variabel pengawasan memiliki arah yang berlawanan dan pengawasan yang meningkat justru menurunkan kinerja pegawai.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dependen secara individu (parsial) berpegaruh atau tidak terhadap variabel depeden. Apabila nilsi signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis akan diterima dan jika lebih besar dari 0,05 maka hipotesis akan ditolak. Dari table 6 dapat dijabarkan sebagai berikut: Berdasarkan pada table 6 nilai signifikansi pada variabel tambahan penghasilan pegawai adalah 0,004 dengan demikian maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima sehingga variabel tambahan peghasilan pegawai (X_1) berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan pada table 6 nilai signifikansi pada variabel disiplin pegawai adalah 0,027 dengan demikian maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 diterima sehingga variabel disiplin pegawai (X_2)

berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan pada table 6 nilai signifikansi pada variabel pengawasan adalah 0,000 dengan demikian maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 diterima sehingga variabel pengawasan (X_3) berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Table 4 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1846.280	3	615.427	31.186	.000 ^b
	Residual	1657.675	84	19.734		
	Total	3503.955	87			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), Tambahan Peghasilan Pegawai, Disiplin Pegawai, Pengawasan						

Sumber : Data Primer yang diolah 2021

Dari table diatas diperoleh nilai probabilitas (sig) = 0.000 nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Berarti secara bersamaan (simultan) variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Table 5 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.510	4.442
a. Predictors: (Constant), Tambahan Peghasilan Pegawai, Disiplin Pegawai, Pengawasan				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan table diatas dapat dilihat angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,726. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 72,6%. Sedangkan R square sebesar 0,527. Hal ini berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen sebesar 52,7%. Nilai Adjusted R^2 adalah 0,510. Hasil perhitungan statistic ini berarti bahwa kemampuan variabel independen (tambahan penghasilan pegawai, disiplin pegawai, dan pengawasan) dalam meramalkan variabel dependen (kinerja pegawai) sebesar 51%, sedangkan 49% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan *std.error of the estimate* menunjukkan penyimpangan antara persamaan regresi dengan nilai dependen sebesar 4,442. Semakin kecil nilai *std.error of the estimate* maka semakin baik persamaan regresi tersebut sebagai alat prediksi.

Pengaruh Nilai Biaya Input (X1) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Variabel bebas nilai biaya input tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang. Nilai signifikan variabel nilai

biaya Input yaitu sebesar $0.9235 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan variabel nilai biaya input tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat.

Nilai koefisien variabel nilai biaya input ($-1.91E-05$) menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% maka akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar $1.91E-05\%$. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara nilai biaya input terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang. Hal ini disebabkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih ke padat modal yang menggunakan teknologi modern, adanya peralatan modern yang canggih, segala proses produksi dapat dilakukan oleh mesin, dan tenaga kerja hanya melakukan pengawasan terhadap mesin-mesin tersebut, sehingga biaya input yang dikeluarkan oleh perusahaan industri digunakan untuk membeli peralatan dan bukan untuk menambahkan jumlah sumber daya manusia. sehingga membuat nilai biaya input tidak berdampak kuat terhadap kesempatan kerja yang ada.

Hasil penelitian ini diperkuat kembali dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadh Rahmad (2015) menyimpulkan bahwa biaya input tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian ini sejalan dengan teori neo klasik Solow-Swan (1950) yang menyatakan jika lebih banyak modal yang digunakan, maka tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit. Sebaliknya jika modal yang digunakan lebih sedikit, maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan. (Pasaribu, Rowland, B.F:40)

Pengaruh Nilai Output (X2) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Variabel bebas nilai output berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang. Nilai signifikan variabel nilai output sebesar $0.0116 < 0,05$ sehingga variabel bebas nilai output berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat.

Nilai koefisien variabel nilai output 0.000421 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% maka akan menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000421% . Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang. Apabila nilai output mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan nilai output merupakan hasil dari kegiatan suatu perekonomian. Apabila output yang diproduksi naik, maka jumlah orang yang di pekerjakan juga naik Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya nilai output maka akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak, sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Hasil penelitian ini diperkuat kembali dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalia (2019) menyimpulkan bahwa nilai output berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat. Dan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Robby Anggriawan (2015) nilai output berpengaruh positif

dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini sejalan dengan teori Matz dalam Hajrah (2017) yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya output maka lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Pengaruh Jumlah Unit Usaha (X3) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Variabel bebas jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang. Nilai signifikan variabel jumlah unit usaha sebesar $0.0200 < 0,05$ sehingga variabel bebas jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat.

Nilai koefisien variabel jumlah unit usaha (-1.062727) menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% jumlah unit usaha maka akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 1.062727%. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang. Apabila jumlah unit usaha meningkat namun jumlah tenaga kerja yang terserap menurun, hal ini karena perusahaan industri manufaktur besar dan sedang yang berada di wilayah tersebut untuk proses produksinya bersifat padat modal atau lebih banyak memilih menggunakan mesin atau teknologi yang modern dari pada menggunakan tenaga kerja, sehingga perusahaan industri mengurangi tenaga kerja dengan melakukan pemutusan hubungan kerja atau tidak menambah jumlah tenaga kerja. Hal ini terkait dengan kondisi industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat yang bersifat padat modal sehingga penyerapan tenaga kerja tidak terpengaruh banyak dengan keberadaan unit usaha. Hasil penelitian ini diperkuat kembali dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalia (2019) menyimpulkan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan: Nilai biaya input tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat 2009-2020. Nilai output berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat 2009-2020. Jumlah unit usaha berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat 2009-2020. Nilai biaya input, nilai output dan jumlah unit usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat 2009-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik: Sumatera Barat Dalam Angka 2020. Padang: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat: Sumatera Barat Dalam Angka 2021. Padang: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat
- Betty Silfia Ayu Utami. 2020. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (Besar Dan Sedang) Propinsi Jawa Timur. UIN Sunan Ampel Surabaya. Journals of Economics Development Issues (JEDI) Vol. 3, No. 1 Hal. 38-49.
- Direktori Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Sumatera Barat 2019.
- Direktori Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Sumatera Barat 2020.
- Ginting, Perdana. Perkembangan Industri Indonesia Menuju Negara Industri. Bandung : CV. Yrama Widya, 2009.
- Gilarso, T. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Edisi Revisi, Yogyakarta : Kanisius, 2003. Hajrah. 2017. Pengaruh Nilai Produksi, Investasi, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Makassar. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Mankiw, Gregory. N. Makroekonomi Edisi ke-6, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Miki Dwi Saputri, Kunto Inggit Gunawan. 2018. Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang di Kota Surabaya Tahun 2005-2014. Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Jurnal Ekonomi & Bisnis Volume 3, No. 1 Hal. 589-606.
- Nur Amalia, Asnita Frida Sebayang Ria Haryatiningsih. 2019. Pengaruh Perubahan Jumlah Perusahaan dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung. Jurnal Ilmiah Volume 5, No. 1 Hal. 157-165.
- Nur Siti Latipah, Kunto Inggit. 2017. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015. Alumni dan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Jurnal Ekonomi & Bisnis Volume 2 Nomor 2 Hal. 479 – 492.
- Nur Soca, Nenik Woyanti. 2021. Pengaruh Unit Usaha, Nilai Output, Biaya Input, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar Dan Sedang Di Provinsi Jawa Tengah. 1Ilmu Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal Vol. 4 No. 2 Hal.27-37.
- Putra, Windhu. Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia, Depok : Rajawali Pers, 2018.
- Profil Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Sumatera Barat 2017.
- Profil Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Sumatera Barat 2018.
- Robby Anggriawan. 2015. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (Besar & Sedang) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Jurnal Ilmiah Hal. 1-23.
- Silaban, Juniar Hasoloan. 2020. Analisis Pengaruh Investasi, Biaya Input, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Nilai Output Pada Industri Manufaktur Di Sumatera Utara. Disertai Universitas Sumatera Utara.
- Sukirno, Sadono. Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Jakarta :

- Kencana, 2006.
- Sukirno, Sadono. Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan, Jakarta : Bima BG Grafika, 1985.
- Sujarweni, Wiratna. Spss Untuk Penelitian Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian Undang- undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 angka 2 Tentang Ketenagakerjaan